

PENINGKATAN KERJASAMA DAN PERSEFAHAMAN BAGI KOMUNITAS PEDAGANG DAN PENGUSAHA MELAYU DI MALAYSIA

Nur Azizah Zuhriyah¹, Umi Khulsum², Meilia Risna³, Pertiwi Utami⁴, Abaidullah Bin Mustaffa³, Basrowi⁶

^{1,2,3,4}Program Studi Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Lampung

⁵Universiti Geomatika Malaysia (UGM), Malaysia

⁶Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten

email: azizahzuhriyah77@gmail.com

Abstrak

Mitra pada kegiatan *international community service* ini adalah para pedagang dan pengusaha yang tergabung dalam Persatuan Pedagang Melayu Malaysia (PERDASAMA) di Malaysia. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah (1) belum adanya kerjasama komunitas pedagang dan pengusaha Melayu Malaysia dengan Asosiasi akademisi dan Universitas Antarbangsa dalam rangka meningkatkan ekonomi dan bisnis syariah di kancah global; (2) belum optimalnya keterampilan manajerial keuangan dan bisnis syariah yang dilakukan selama ini; (3) belum maksimalnya pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM); dan (4) masih rendahnya pengetahuan tentang inovasi baru dan pemanfaatan teknologi dalam bisnis. Dari empat permasalahan yang diidentifikasi, solusi yang dilakukan adalah; (1) pelaksanaan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) Uniti Asia Group, ASEAN Academic Asosiation (AAA), dan PERDASAMA; (2) berbagi keterampilan dan pengalaman dengan para Tim dan delegasi dari berbagai Universitas dari Indonesia; (3) melaksanakan seminar yang berfokus pada strategi pengembangan UMKM, akses terhadap modal usaha, dan pemasaran produk berbasis e-commerce dan media sosial; (4) berbagi pengetahuan dengan melakukan diskusi grup yang dipimpin oleh Tim tentang peran inovasi baru dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan daya saing bisnis syariah secara global. Metode penelitian fokus grup discussion (FGD) memandu pelaksanaan kegiatan yang menekankan pada interaksi dan perilaku mitra. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai dilakukan; (1) terjalin hubungan yang baik antara institusi dalam bidang kolaborasi penelitian, pertukaran ilmiah dan akademik serta program pelatihan dan pengembangan; (2) memperoleh pengalaman baru dalam hal keterampilan manajemen, kepemimpinan, dan komunikasi untuk memahami konsumen serta menggunakan informasi yang diperoleh untuk mempromosikan bisnisnya; (3) meningkatnya pengetahuan tentang strategi pengembangan UMKM di era modern; dan (4) meningkatnya pengetahuan tentang cara menciptakan inovasi dan implementasi teknologi untuk bisnis keberlanjutan. Dapat disimpulkan bahwa program yang telah dilakukan mampu memberikan dampak yang berarti bagi keberlangsungan mitra di masa depan.

Kata Kunci: Kerjasama Bisnis, Komunitas Pedagang, Malaysia

Abstract

Partners in this international community service activity are traders and entrepreneurs who are members of the Malaysian Malay Traders Association (PERDASAMA) in Malaysia. The problems faced by the partners are (1) there is no cooperation between the Malaysian traders and business community with the Association of Academics and International Universities to improve the Shari'ah economy and business on the global stage; (2) the financial and Shari'ah business management skills that have been carried out so far have not been optimal; (3) the development of micro, small and medium enterprises (MSMEs) has not been maximized; and (4) there is still little knowledge about new innovations and the use of technology in business. Of the four problems identified, the solutions implemented are: (1) Implementing the signing of the Memorandum of Understanding (MoU) between Uniti Asia Group, ASEAN Academic Association (AAA) and PERDASAMA; (2) Sharing skills and experiences with teams and delegates from various universities in Indonesia; (3) conduct seminars focusing on MSME development strategies, access to business capital, and e-commerce and social media-based product marketing; (4) share knowledge through team-led group discussions on the role of new innovations and the use of technology to enhance the competitiveness of Shari'ah business globally. The focus group discussion (FGD) research method guides the implementation of activities that emphasize partner interactions and behaviors. At the end of the activities, (1) good relationships are established between institutions in the areas of research collaboration, scientific and academic exchanges, and training and development programs; (2) new experiences are gained in terms of

management, leadership, and communication skills to understand consumers and use the information gained to promote their business; (3) knowledge about MSME development strategies in the modern era is increased; and (4) knowledge about how to create innovation and implement technology for sustainable business is increased. It can be concluded that the implemented program is able to have a significant impact on the sustainability of the partners in the future.

Keywords: Business Cooperation, Trader Community, Malaysia

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis global saat ini semakin ketat. Banyak para pedagang dan pengusaha yang gagal atau bahkan mengalami kebangkrutan karena tidak mampu bersaing di pasar. Faktor lainnya seperti kurangnya strategi pemasaran dan kurangnya riset pasar juga berpengaruh. Terlebih saat ini, pasar online sangat diminati oleh para konsumen. Para pedagang dan pengusaha yang tidak mampu memanfaatkan teknologi akan sangat sulit untuk dapat berkelanjutan. Riset menjelaskan bahwa praktik terbaik untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menyarankan bisnis tersebut untuk meniru cara menjalankan bisnis yang telah sukses (Akoto, 2022). Pendapat berbeda menyebutkan bahwa untuk mengatasi kegagalan bisnis terutama pada usaha kecil dan menengah adalah maka perlu meningkatkan ketersediaan dan kombinasi sumber daya dan peluang yang optimal, akses ke keuangan dan kerjasama, ukuran, usia, kondisi pasar yang baik, persaingan yang sehat, tenaga kerja terampil yang memadai, penetapan harga yang sesuai, kuatnya dukungan kelembagaan, inovasi dan keterampilan yang diperlukan dari para wirausahawan. Meningkatkan keterampilan wirausaha, bertransformasi ke teknologi canggih, meningkatkan keterampilan staf membantu mengurangi kegagalan bisnis. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kerjasama dan persepahaman antar stakeholder akan mendukung keberlanjutan dunia usaha saat ini (Jayasekara et al., 2020).

Literatur sistematis mempelajari pembentukan jaringan perdagangan dan bisnis dalam suatu lingkungan, di mana para pedagang dan pengusaha yang bersaing satu sama lain untuk pengembangan usaha baru memiliki kemungkinan untuk membentuk dinamika berkolaborasi dan bekerjasama. Dinamika kolaborasi dalam ekosistem bisnis dan perdagangan ini dipengaruhi tidak hanya oleh ketergantungan sumber daya antara pelaku tetapi juga oleh faktor keterikatan struktural, operasional, dan relasional. Ada tiga pola kolaborasi yang muncul di antara para pelaku dalam ekosistem dalam kondisi ini: kolaborasi berbasis ketergantungan sepihak, berbasis ketergantungan bersama, dan berbasis ketergantungan bersama (Hernández-Chea et al., 2021). Temuan lainnya memiliki pendapat yang sama tentang bekerjasama antar pengusaha sejenis. Hal ini memberikan bukti tentang hubungan sosial dan sumber daya pribadi yang mampu menjadi solusi bisnis bagi industri kecil (Hill, 2021).

Kejasama dan persepahaman antara Universitas-industri menarik lebih banyak hubungan yang sukses. Hal ini karena kolaborasi tersebut memungkinkan integrasi pengetahuan eksternal. langkah-langkah ini sering kali membahas masalah tertentu seperti transfer teknologi, kekayaan intelektual (IP), dll. Penting untuk membangun kerangka kerja holistik yang komprehensif untuk membahas banyak aspek *university-industry collaboration* (UIC) guna meningkatkan efektivitas dan mencapai keberhasilan. Sebuah kerangka kerja untuk meningkatkan efektivitas kolaborasi dengan mempertimbangkan daftar faktor yang komprehensif yang beroperasi dalam konteks yang luas dalam sistem kolaborasi diusulkan (Awasthy et al., 2020).

Di sisi lain, kolaborasi pengetahuan eksternal dan kerjasama mengurangi insentif pengusaha untuk berinvestasi dalam pengetahuan internalnya. Studi menganalisis trade-off ini dan menunjukkan bahwa jika transfer pengetahuan antara mitra yang bekerjasama selesai, satu-satunya jaringan usaha bisnis yang stabil adalah jaringan dengan tepat satu kolaborasi dari setiap pengusaha. Namun, jika transfer pengetahuan hanya bersifat parsial, jaringan bisnis menjadi lebih penting dan pengusaha membentuk lebih banyak persepahaman dan kolaborasi pengetahuan. Selain itu, spillover pengetahuan internal atau eksternal mengurangi insentif untuk membentuk kolaborasi pengetahuan. Hasil ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi para pedagang, pengusaha dan manajer usaha kecil dan menengah (UKM) dalam upaya mereka untuk lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi hal tersebut dengan pesaing dan untuk merancang strategi persaingan mereka (Jost, 2022).

Dari hasil observasi awal diketahui bahwa mitra belum memiliki banyak kerjasama Asosiasi dengan para akademisi dan berbagai Universitas Antarbangsa dalam rangka meningkatkan ekonomi dan bisnis syariah di kancah global; belum mengoptimalkan keterampilan manajerial keuangan dan bisnis yang berbasis prinsip-prinsip syariah; belum memaksimalkan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) karena terkendala berbagai faktor seperti seperti modal dan sertifikasi halal; dan masih rendahnya pengetahuan tentang inovasi baru dan pemanfaatan teknologi terutama

para pedagang kecil dan menengah. Oleh karena itu perlu dilakukan kerjasama dan persepahaman bagi mitra agar mampu meningkatkan peluang dan potensi sumber daya yang dimiliki khususnya dibidang ekonomi dan bisnis syariah dalam rangka berdaya saing dan berkelanjutan. Kegiatan yang dilakukan juga bertujuan untuk meningkatkan capaian indkator kinerja utama; (1) memiliki program PKM yang dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat berbasis integrasi; (2) mitra mendapatkan manfaat dari program PKM; (3) menghasilkan publikasi ilmiah nasional bereputasi. Adapun capaian kinerja tambahan adalah ketersediaan MoU dengan mitra.



Gambar 1. MoU- Kerjasama & Persefahaman -STEBI Lampung Indonesia, PERDASAMA, ASEAN Academic Assosiation, Uniti.Asia

Pada pelaksanaan kegiatan kolaborasi Akademik Internasional - Community Service – Kerjasama & Persepahaman dengan Persatuan Pedagang dan Pengusaha Melayu Malaysia (PERDASAMA) dan Uniti Asia Group di Kuala Lumpur, Malaysia dihadari oleh 100 delegasi dari berbagai perguruan tinggi Indonesia dan lebih dari 50 orang pedagang dan pengusaha yang tergabung dalam PERDASAMA.



Gambar 2. Kolaborasi Akademik Internasional - *Community Service* – Kerjasama & Persefahaman dengan Persatuan Pedagang dan Pengusaha Melayu Malaysia (PERDASAMA) dan Uniti Asia Group di Kuala Lumpur, Malaysia

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka permasalahan yang ditangani adalah (1) bagaimanakah upaya meningkatkan kerjasamadan persefahaman antara komunitas pedagang dan pengusaha Melayu Malaysia dengan Asosiasi akademisi dan Universitas Antarbangsa dalam rangka meningkatkan ekonomi dan bisnis syariah di kancah global?; (2) bagaimanakah upaya mengoptimalkan keterampilan manajerial keuangan dan bisnis syariah?; (3) bagaimanakah upaya memaksimalkan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)?; dan (4) bagaimanakah meningkatkan pengetahuan tentang inovasi baru dan pemanfaatan teknologi dalam bisnis. Kegiatan ICS ini nantinya diharapkan mampu memberikan solusi yang efektif dan juga berkontribusi pada literatur tentang kolaborasi Universitas-Industri Perdagangan dan Bisnis Syariah dimasa depan.

METODE

Metode penelitian fokus grub discussion (FGD) memandu pelaksanaan kegiatan international community service. Tujuan dari FGD ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan wawasan mendalam dari para peserta tentang topik pada kegiatan ini. FGD menyediakan wadah bagi para peserta untuk berbagi sudut pandang, pengalaman, dan perspektif mereka dalam suasana kelompok, yang memungkinkan eksplorasi berbagai pendapat dan pembuatan data yang kaya. FGD khususnya berguna untuk mengeksplorasi permasalahan dan mencari solusi yang kompleks, memahami sikap dan keyakinan para peserta, dan mengungkap pengalaman dan pola perilaku bersama. FGD memfasilitasi

diskusi interaktif dan mendorong pertukaran ide di antara para peserta, yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang ada. FGD juga memungkinkan para peneliti untuk menyelidiki lebih jauh tanggapan para peserta, mengklarifikasi segala ambiguitas, dan mengeksplorasi cara-cara penyelidikan baru. Secara keseluruhan, FGD mampu menangkap kompleksitas dan keragaman perspektif para peserta.

Persiapan dan desain rancangan pelaksanaan FGD dimulai dengan membentuk Tim yang mencakup; (1) moderator sebagai fasilitator diskusi yang secara terampil mampu mengelola diskusi; (2) asisten moderator atau co-fasilitator yang bertugas mengamati jalur FGD dan membantu moderator dalam mengatur waktu, fokus topik diskusi yang dilakukan, dan memperhatikan pertanyaan serta perilaku peserta agar semua memperoleh kesempatan berpendapat; (3) pencatat proses yang mempunyai tanggungjawab untuk mencatat inti permasalahan yang dibahas dan dinamika kelompok diskusi tersebut. Pencatat proses menggunakan alat perekaman berupa smartphone dan laptop yang cukup fleksibel; (4) penghubung peserta yang memastikan partisipasi dan kehadiran peserta dalam kegiatan international community service ini. Penyedia logistik yang membantu kelancaran FGD berkaitan dengan penyediaan transportasi, konsumsi, dan alat dokumentasi. Selanjutnya adalah orang yang mendokumentasikan kegiatan dan dokumen FGD, memotret, merekam, dan memastikan berjalannya alat-alat dokumentasi baik selama dan sesudah FGD berlangsung.

Dalam hal ini, Tim STEBI Lampung dan beberapa rekan dari berbagai Perguruan Tinggi yang berasal dari Indonesia ikut serta menjadi bagian dari FGD dan mengambil tugas-masing-masing. Ada sekitar 100 delegasi meliputi; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung; Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung; Universitas Djuanda Bogor (UNIDA); FEBI IAIN Pare Pare, Sulawesi Selatan; FEBI UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi; FEB Universitas Jendral Ahamad Yani (UNJANI), Bandung; FEB Universitas Komputer (UNIKOM), Bandung; UIN FEBI Alauddin Makasar; Universitas PalangkaRaya (UPR), Kalimantan Tengah; dan UIN Antasari Banjarmasin.

Tahapan berikutnya adalah memilih dan mengatur tempat. FGD dilakukan selama satu hari penuh. Lokasinya adalah Level 20, Menara Arina Unity, Jalan Raja Muda Abdul Aziz, 50300 Kuala Lumpur, Malaysia. Tempat ini disediakan oleh tim Perdasama bekerjasama dengan Unity Asia Grup. Lokasinya netral, nyaman, aman, dan bebas dari gangguan yang diperkirakan dapat muncul. Ruangan dan tempat duduk juga sangat memadai dengan posisi lingkaran dan posisi moderator sebagai fokusnya.

Persiapan logistik juga dilakukan sebagai bentuk keperluan teknis seperti peralatan tulis, dokumentasi baik audio/video, dan kebutuhan peserta FGD termasuk konsumsi (makanan kecil dan makanan utama), dan lain sebagainya. Persiapan logistik ini juga atas kerjasama dengan Perdasama dan Unity Asia Grup serta timnya yang luar biasa. Adapun pemilihan peserta telah disesuaikan dengan tujuan awal diadakannya FGD. Peserta merupakan para pedagang dan pengusaha Melayu yang ada di Malaysia yang tergabung didalam Perdasama.

Pelaksanaan FGD diselenggarakan dengan penuh persiapan yang matang termasuk dalam penyusunan pertanyaan atau pedoman FGD. Tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan. Diskusi yang dilakukan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut; tujuan ICS, memahami jenis informasi yang diinginkan, penyusunan pertanyaan umum ke khusus, tata bahasa yang mudah dipahami peserta, dan melakukan role play terlebih dahulu untuk menseleksi pertanyaan-pertanyaan yang disusun apakah sesuai dan mudah dimengerti peserta FGD.



Gambar 3. Tim *Community Service* mengunjungi Salah satu Pengusaha D'Shambalicious Malaysia

Tahapan analisis dilakukan segera setelah FGD. Rekaman audio dan video diubah dalam bentuk format tertulis sesegera setelah wawancara. Tim memiliki transkrip tertulis dari rekaman FGD. Ini sangat berguna untuk menemukan kata kunci atau frasa tertentu dalam wawancara yang dilakukan.

Setelah memperoleh transkrip, maka perlu memisahkan ke dalam beberapa bagian dengan judul deksriptif yang disusun dalam sebuah daftar topik terpisah, kemudian dapat dipilih topik yang paling penting untuk pembedahan data. Data ini kemudian diatur berdasarkan pertanyaan dan topik. Cara kerjanya adalah dengan memberi kode pada respons peserta dalam transkrip. Penafsiran tema dan ide dalam konteks dilakukan untuk mengidentifikasi ide-ide utama yang muncul kembali dalam FGD tersebut.

Tak lupa tim juga memeriksa data demografi peserta berdasarkan usia dan jenis kelamin. Dan tahapan analisis terakhir adalah menghubungkan hasil temuan dengan hasil potensial dan poin solusi yang diberikan sebagai langkah tindakan nyata ICS. Dalam menyelesaikan proses analisis data, Tim menggandeng salah satu dosen ahli yang berasal dari Program Pascasarjana Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten, Indonesia.



Gambar 4. Tim *Community Service* melakukan FGD dengan PERDASAMA dan Uniti Asia Group

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persatuan para pedagang dan pengusaha yang tergabung dalam Persatuan Pedagang Melayu Malaysia (PERDASAMA) di Malaysia ini merupakan sebuah lembaga atau organisasi non-pemerintah yang memiliki tujuan untuk kesejahteraan sosial. Menurut King and Persily (2020), kerjasama merupakan salah satu inti dari aktivitas organisasi. Masyarakat yang tergabung dalam suatu organisasi non-government umumnya memiliki lebih banyak misi sosial. Dalam hal ini, telah disampaikan saat kegiatan FGD bahwa PERDASAMA berkomitmen untuk menyokong dan memperkuat komunitas pedagang dan pengusaha Melayu dalam mengejar kecemerlangan di dunia perniagaan. Sebagai platform yang dipersembahkan kepada golongan ini, kami menawarkan ruang bagi mereka untuk memaparkan peluang, berkongsi idea, dan membincangkan isu-isu semasa yang mempengaruhi dunia perniagaan Melayu. PERDASAMA mempunyai tiga misi utama yaitu; (1) sebagai Pemerksaan Perniagaan Melayu untuk memperkuat keupayaan dan pengetahuan pedagang dan pengusaha Melayu, memberi mereka akses kepada sumber maklumat terkini dan strategi perniagaan yang berkesan; Pembinaan Komuniti Sokongan yang kukuh di kalangan pedagang dan pengusaha Melayu. Melalui perkongsian pengalaman, pengetahuan, dan inspirasi, berusaha untuk mencipta jaringan yang memperkaya dan memperkuat setiap ahli dalam komuniti; dan (3) melakukan pendedahan dan pembelajaran dengan cara menengahkan cabaran, permasalahan, dan inovasi terkini dalam dunia perniagaan Melayu. Upaya yang dilakukan adalah dengan berusaha untuk memberi pandangan holistik kepada komuniti. Untuk komitmen dan misi inilah, maka kerjasama dan persepahaman sangat mereka butuhkan.

Hasil wawancara dengan peserta juga mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat diapresiasi oleh mereka karena dapat membuka peluang perniagaan baru dan menarik bagi spektrum industri. Selain itu, melalui FGD maka dapat diperbincangkan dan perkongsian mengenai ide-ide terkini yang dapat mendukung pada pertumbuhan pedagang dan pengusaha PERDASAMA. Tak lepas pula, kegiatan yang diadakan membahas isu-isu perniagaan serta cabaran dunia perniagaan Melayu serta solusi untuk mengatasinya.

Pelaksanaan International Community Service (ICS) ini pada dasarnya berupaya memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Permasalahan pertama adalah terkait belum adanya kerjasama bagi para komunitas pedagang dan pengusaha Melayu Malaysia dengan Asosiasi akademisi dan berbagai Universitas Antarbangsa. Oleh karena itu, melalui kegiatan ICS, dilaksanakan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara Uniti Asia Group, ASEAN Academic Association (AAA), dan PERDASAMA. Sekolah Tinggi Ekonomi Islam ini tergabung didalam AAA

sehingga implikasi MoU diharapkan menjadi lebih luas. karena ada lebih banyak para akademisi yang turut tergabung didalam AAA dan nantinya akan menjalankan point penting didalam MoU tersebut.

MoU tersebut mencakup beberapa elemen penting, antara lain: Kerja sama tersebut akan mencakup kegiatan penelitian. Kedua pihak sepakat untuk terlibat dalam kegiatan penelitian bersama dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam, dengan penekanan khusus pada kemajuan usaha kecil dan menengah. Pertukaran dosen, peneliti, dan mahasiswa antara Perguruan Tinggi yang bergabung dalam AAA dan PERDASAMA didorong dengan tujuan untuk berbagi ilmu dan pengalaman. Program Pelatihan dan Pengembangan: Organisasi ini akan memfasilitasi program pelatihan dan pengembangan bagi anggota PERDASAMA dalam berbagai aspek bisnis dan manajemen, serta mendukung pengembangan kapasitas kelembagaan.

Hasil diskusi dengan Encik Mohd Azamanizam Baharon, Presiden Perdasama, menyatakan, "Kami senang dapat berkolaborasi dengan FEBI UIN Raden Intan Lampung dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat Internasional ini. Inisiatif ini memberikan manfaat yang signifikan bagi para pedagang dan pengusaha Melayu di Malaysia, dan kami berharap kerjasama ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para pedagang dan pengusaha Melayu di Malaysia. terus berkembang di masa depan."

Prof Dr Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A., President of AAA, menyatakan dalam diskusi bahwa penandatanganan MoU ini merupakan kemajuan signifikan dalam penguatan hubungan internasional. Kami berdedikasi untuk menjaga keterlibatan kami dalam kemajuan ekonomi dan bisnis syariah melalui kolaborasi berkelanjutan dengan PERDASAMA. "Program Pengabdian Masyarakat Internasional ini merupakan wujud nyata dedikasi kami dalam mendiseminasikan ilmu dan keahlian untuk kemajuan bersama."

Program ICS dan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) ini merupakan langkah penting dalam memperkuat kolaborasi internasional antara institusi akademik dan organisasi kemasyarakatan dalam skala global. Selain itu, inisiatif-inisiatif ini berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi berbasis syariah. Inisiatif ini diharapkan dapat menumbuhkan sinergi positif sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat dan masyarakat luas.

Studi terdahulu menjelaskan bahwa keterlibatan akademis dalam berbagai industri usaha dan bisnis mengacu pada interaksi terkait pengetahuan antara para pakamis dengan organisasi eksternal. Ini mencakup berbagai aktivitas seperti penelitian kolaboratif dengan industri, penelitian kontrak, konsultasi, dan hubungan informal. karakteristik individu yang terkait dengan keterlibatan akademis meliputi produktif secara ilmiah, senior, laki-laki, terlatih secara lokal, dan berpengalaman secara komersial. Keterlibatan akademis juga dikondisikan secara sosial oleh pengaruh rekan sejawat dan karakteristik disiplin ilmu. Dalam hal konsekuensi, keterlibatan akademis dikaitkan secara positif dengan produktivitas ilmiah akademisi selanjutnya. Disisi lain, berarti perlu untuk melibatkan berbagai akademisi dari Perguruan Tinggi dalam konteks dampak keterlibatan, dampak pendidikan, komersial, dan masyarakat luas (Perkmann et al., 2021).

Kedua, belum optimalnya keterampilan manajerial keuangan dan bisnis syariah yang dilakukan selama ini. Oleh karena itu, dilakukan upaya berbagi keterampilan dan pengalaman dengan para-Tim dan delegasi dari berbagai Universitas dari Indonesia. Solusi lainnya adalah dengan melaksanakan aktivitas seminar yang dipimpin oleh Dr. Madnasir, M. Si yang membahas tentang berbagai prinsip manajemen keuangan syariah, termasuk pengelolaan dana, investasi syariah, dan strategi keuangan untuk bisnis kecil dan menengah. Studi terdahulu yang dilakukan di Bahrain dan Malaysia menemukan bukti bahwa keterampilan, pengalaman, dan juga inovasi keuangan Islam dalam secara positif mempengaruhi pemasaran dan kemaharian hukum syariah (Poon et al., 2020).

Ketiga, belum maksimalnya pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). melaksanakan seminar yang berfokus pada strategi pengembangan UMKM, akses terhadap modal usaha, dan pemasaran produk berbasis e-commerce dan media sosial. Untuk permasalahan ini diberikan solusi dengan melaksanakan seminar yang disampaikan oleh Dr. Ahmad Habibi, M.E dengna topik utamanya adalah strategi pengembangan UMKM, akses terhadap modal usaha, dan pemasaran produk secara efektif di era digitalisasi. Studi terdahulunya menemukan bukti bahwa kegiatan seminar bagi para pelaku UMKM yang berfokus pada upaya menyusun strategi pengembangan UMKM dalam hal sumber daya, pemasaran, dan produk serta mandiri berdampak positif bagi masyarakat (Goenadhi & Santoso, 2023). Dan pada akhirnya upaya yang demikian dapat mendukung terciptanya peluang usaha, kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi (Basrowi et al., 2020; Basrowi & Utami, 2020).

Keempat, masih rendahnya pengetahuan tentang inovasi baru dan pemanfaatan teknologi dalam bisnis. berbagi pengetahuan dengan melakukan diskusi grub yang dipimpin oleh Tim tentang peran inovasi baru dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan daya saing bisnis syariah secara global. Untuk permasalahan ini diadakan FGD yang dipimpin oleh Dr. Ridwansyah, M.E. Sy tentang pentingnya inovasi dan pemanfaatan teknologi modern sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan daya saing bisnis dikancah nasional dan internasional. Studi terdahulu mengungkapkan tentang pentingnya meningkatkan pengetahuan tentang inovasi dan produktivitas UKM. Lebih dalam dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dibarengi dengan inovasi teknologi akan mendorong peningkatan produktivitas usaha ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kebijakan pemerintah, dukungan modal usaha, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia terbukti secara simultan berpengaruh positif terhadap pengembangan UKM. Berdasarkan hasil penelitian ini juga menemukan bahwa strategi pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi teknologi direkomendasikan untuk pengambilan keputusan pemerintah sebagai upaya peningkatan produktivitas usaha ekonomi masyarakat (Surya et al., 2021).

Setelah pelaksanaan kegiatan selesai dilakukan beberapa perubahan yang terjadi. Telah terjalin hubungan yang baik antara institusi dalam bidang kolaborasi penelitian, pertukaran ilmiah dan akademik serta program pelatihan dan pengembangan; (2) memperoleh pengalaman baru dalam hal keterampilan manajemen, kepemimpinan, dan komunikasi untuk memahami konsumen serta menggunakan informasi yang diperoleh untuk mempromosikan bisnisnya; (3) meningkatnya pengetahuan tentang strategi pengembangan UMKM di era modern; dan (4) meningkatkan pengetahuan tentang cara menciptakan inovasi dan implementasi teknologi untuk bisnis keberlanjutan. Dapat disimpulkan bahwa program yang telah dilakukan mampu memberikan dampak yang berarti bagi keberlangsungan mitra di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diketahuo bahwa setelah pelaksanaan kegiatan ICS (1) terjalin hubungan kolaborasi akademik internasional - kerjasama & persefahaman dengan Persatuan Pedagang dan Pengusaha Melayu Malaysia (PERDASAMA) dan Uniti Asia Group di Kuala Lumpur, Malaysia dalam bidang kolaborasi penelitian, pertukaran ilmiah dan akademik serta program pelatihan dan pengembangan; (2) memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman baru dalam hal keterampilan manajemen, kepemimpinan, dan komunikasi untuk memahami konsumen serta menggunakan informasi yang diperoleh untuk mempromosikan perdagangan dan bisnis; (3) meningkatnya pengetahuan tentang strategi pengembangan UMKM di era modern; dan (4) meningkatnya pengetahuan tentang cara menciptakan inovasi dan implementasi teknologi untuk bisnis keberlanjutan. Kesimpulannya bahwa program yang telah dilakukan mampu memberikan dampak yang berarti bagi mitra di masa depan. Hasil-hasil ini memiliki relevansi yang signifikan untuk mendorong dan meningkatkan kolaborasi antara universitas dan industri.

SARAN

Peningkatan kerjasama dan persepahaman sangat penting bagi pedagang dan pengusaha terutama mereka yang tergabung dalam sebuah organisasi/asosiasi/persatuan. Hal ini karena memungkinkan bisnis untuk menyatukan sumber daya dan pengetahuan mereka, menjangkau pasar baru, membangun hubungan, memecahkan masalah, dan menciptakan nilai. Dengan berkolaborasi, para pedandang dan pengusaha dapat meningkatkan peluang keberhasilan mereka dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, dimasa mendatang perlu diperluas kerjasama dan persepahaman baik dengan pemerintah, swasta, akademisi dan juga praktisi dari seluruh dunia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim International Community Service mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Lampung, Ketua STEBI Lampung, Dr. Reza Ronaldo, MM dan Universiti Geomatika Malaysia (UGM), Malaysia. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Persatuan Para Pedagang dan Pengusaha Melayu Malaysia (PERDASAMA), Encik Mohd Azamanizam Baharon selaku Presiden PERDASAMA dan tim, Pengasas Uniti Asia Group of Busines, Jamal Mohd Amin, Dr. Madnasir, M.Si, Dr. Ahmad Habibi, M.E., Dr. Ridwansyah, M.E.Sy., Hendrata Yudha Wardana, S.Sos., M.I.Kom, dan Dedi Satriawan, M.Pd. Kami mengucapkan terima kasih president of ASEAN

Academic Association/President of AFEFIS/Dean of Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung/Ketua Yayasan STEBI Lampung, Prof. Tulus Suryanto, MM., Akt., CA.

DAFTAR PUSTAKA

- Akoto, D. (2022). Assessing Business Failures in Ghana; Case Study of Selected Businesses. *International Journal of Accounting, Finance and Risk Management*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.11648/j.ijafm.20220701.13>
- Awasthy, R., Flint, S., Sankarnarayana, R., & Jones, R. L. (2020). A framework to improve university–industry collaboration. *Journal of Industry-University Collaboration*, 2(1), 49–62. <https://doi.org/10.1108/jiuc-09-2019-0016>
- Basrowi, Fauzi, & Utami, P. (2020). Impact of Sharia Tourism Development in Pringsewu Regency Lampung Lampung Province is known as a region with potential and tourist 2013 to 2017 the number of tourist arrivals in Lampung Province continued to increase . Where , the quite well . Based on th. *IQtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 91–104. <https://doi.org/doi.org/10.36835/iqtishoduna.v9i1.473>
- Basrowi, & Utami, P. (2020). Building Strategic Planning Models Based on Digital Technology in the Sharia Capital Market ? *Journal of Advanced Research in Law and Economics*, 11(3), 747–754. [https://doi.org/https://doi.org/10.14505/jarle.v11.3\(49\).06](https://doi.org/https://doi.org/10.14505/jarle.v11.3(49).06)
- Goenadhi, F., & Santoso, A. S. (2023). MSME Development Strategy in Tourism Destination Tanjung Lesung, Tanjung Jaya Village, District Panimbang, Pandenglang. *Journal of The Community Development in Asia*, 6(1), 46–55. <https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2019.01.002%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cstp.2023.100950%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.geoforum.2021.04.007%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.trd.2021.102816%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.tra.2020.03.015%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.eastsj.20>
- Hernández-Chea, R., Mahdad, M., Minh, T. T., & Hjørtsø, C. N. (2021). Moving beyond intermediation: How intermediary organizations shape collaboration dynamics in entrepreneurial ecosystems. *Technovation*, 108(May). <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2021.102332>
- Hill, I. R. (2021). Spotlight on UK artisan entrepreneurs’ situated collaborations: through the lens of entrepreneurial capitals and their conversion. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 27(1), 99–121. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-11-2019-0642>
- Jayasekara, B. E. A., Fernando, P. N. D., & Ranjani, R. P. C. (2020). A systematic literature review on business failure of small and medium enterprises (SME). *Journal of Management*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.4038/jm.v15i1.7592>
- Jost, P. J. (2022). Friend or foe? Co-opetition and entrepreneurial networking. *Small Business Economics*, 59(3), 1043–1059. <https://doi.org/10.1007/s11187-021-00567-5>
- King, G., & Persily, N. (2020). A New Model for Industry-Academic Partnerships. *PS - Political Science and Politics*, 53(4), 703–709. <https://doi.org/10.1017/S1049096519001021>
- Perkmann, M., Salandra, R., Tartari, V., McKelvey, M., & Hughes, A. (2021). Academic engagement: A review of the literature 2011-2019. *Research Policy*, 50(1). <https://doi.org/10.1016/j.respol.2020.104114>
- Poon, J., Chow, Y. W., Ewers, M., & Ramli, R. (2020). The role of skills in Islamic financial innovation: Evidence from Bahrain and Malaysia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(6). <https://doi.org/10.3390/JOITMC6030047>
- Surya, B., Menne, F., Sabhan, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic growth, increasing productivity of smes, and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–37. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010020>